

Penerapan Metode Hanifida Tipe Gerak dan Lagu dalam Mengenalkan Al-Asma Al-Husna pada Anak Usia Dini

Ajeng Teni Nur Afriliani¹, Husna Waiyatuz Zahro²

^{1,2}Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*email: ajengteninurafriliani@gmail.com

ABSTRACT

Learning to introduce the 99 Asmaul Husna for early childhood actually provides its own difficulties for children, especially in recognizing and pronouncing them, this is because teachers lack variety in using learning methods. This study aims to introduce Al-Asma Al-Husna to early childhood using the Hanifida method. The Hanifida method is a fast and practical memorization method that is constructivist in nature, gradually building knowledge through visualization experiences, imagination, stories full of action and emotion created by the child themselves according to the real-life context. The classroom action research design was carried out collaboratively. This collaborative research was conducted by researchers and collaborated with teachers. The collaboration was a form of cooperation between researchers and class teachers of group B. This research was conducted in 2 cycles, the first cycle was carried out for 4 days and the second cycle was carried out for 5 days with the results after the actions in cycle I obtained results of 10% BB (not yet developed), 40% MB (starting to develop), and 50% BSH (developing as expected), then in cycle II the results obtained were 20% MB (starting to develop), and 80% (developing as expected). So the application of the Hanifida method of movement and song type in introducing Al-Asma Al-Husna and its meaning is very effective, this can be seen from the increase in children's development results in recognizing Al-Asma Al-Husna from each cycle both in quantity and quality.

Keywords: Early Childhood, Al-Asma Al-Husna, Hanifida Method.

ABSTRAK

Pembelajaran mengenalkan 99 Asmaul Husna bagi anak usia dini nyatanya memberikan sulit tersendiri bagi anak terutama dalam mengenal serta melafadzkannya, hal ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan Al-Asma Al-Husna pada anak usia dini menggunakan metode Hanifida. Metode Hanifida merupakan metode menghafal cepat dan praktis yang bersifat membangun (konstruktivistik) pengetahuan secara sedikit demi sedikit melalui pengalaman secara visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan emosi yang dibuat sendiri oleh anak sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Desain penelitian tindakan kelas di lakukan secara kolaboratif. Penelitian secara Kolaboratif ini dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru adapun kolaborasi yang di lakukan adalah bentuk kerjasama antara peneliti dengan guru kelas kelompok B. penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus pertama dilakukan sebanyak 4 hari dan siklus ke 2 dilakukan sebanyak 5 hari dengan hasil setelah tindakan di siklus I mendapatkan hasil 10 % BB (belum berkembang), 40 % MB (mulai berkembang), dan 50 % BSH (berkembang sesuai harapan), lalu pada tindakan siklus II mendapatkan hasil 20 % MB (mulai berkembang), dan 80 % (berkembang sesuai harapan). Jadi penerapan metode Hanifida tipe gerak dan lagu dalam mengenalkan Al-Asma Al-Husna beserta artinya sangat efektif, hal ini dapat di lihat dari adanya peningkatan hasil perkembangan anak dalam mengenal Al-Asma Al-Husna dari setiap siklus baik secara kuantitas dan kualitas.

Kata Kunci: Anak Usia dini, Al-Asma Al-Husna, Metode Hanifida.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud:2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan fasilitas yang dapat menstimulasi proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Stimulasi pendidikan yang ditekankan yaitu pengembangan keenam aspek

perkembangan anak antara lain aspek nilai agama dan budi pekerti, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan nilai pancasila.

Kecerdasan agama dan spiritual adalah salah satu bidang pengembangan pendidikan anak usia dini dalam menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Agama dan Spiritualitas tidak bisa dipisahkan dari diri manusia termasuk anak usia dini. Sesuatu yang bersifat spiritual berarti memiliki kebenaran yang abadi berhubungan dengan tujuan hidup. Membangun spiritual berarti melakukan refreshing mental atau ruhani terkait upaya meningkatkan keyakinan iman, kesadaran ketuhanan, dan rasa keterhubungan dengan dzat yang maha kuasa (Nasrudin & Jaenudin, 2021). Kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap manusia maka akan lebih optimal pengembangannya jika mulai diasah sejak anak usia dini. Pengembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Sujiono, 2013).

Agama berperan penting dalam kehidupan terutama kehidupan kita sebagai manusia. Bagi umat Islam, kita mengenal yang namanya Rukun iman. Dalam banyak keterangan dikatakan rukun iman itu ada 6 perkara dan yang pertama adalah iman kepada Allah SWT. Mengenali Asma-Nya adalah salah satu upaya dalam mengenali Tuhan kita yakni Allah SWT. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna & Mayar (2021) yang menyatakan bahwa salah satu cara penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak adalah dengan mengenalkan Tuhan kepada anak. Ketika kita sudah mengenal Tuhan kita maka kita juga mengenal siapa diri kita dan dapat terhindar dari sifat-sifat yang buruk.

Al-Asma Al-Husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata “al-asma” dan “al-husna”. Kata “asma” merupakan bentuk jamak dari mufrod (tunggal) “isim” yang berarti “nama diri” atau lafẓunyu ‘ayyinu syakhṣan au ḥayawānan au syaian (nama diri seseorang, binatang, atau sesuatu). Sedangkan “al-husna” berarti yang paling bagus, baik, cantik. jadi, secara bahasa al-asma al-husna berarti nama-nama yang terbaik (Mundzir, 2019). Istilah ini diambil dari beberapa ayat al qur’an yang menegaskan bahwa Allah mempunyai berbagai nama yang terbaik. Melalui nama itu, umat Islam bisa mengetahui keagungan Allah dan menyeru dengan nama-nama tersebut ketika berdo’a atau mengharap kepada-Nya.

Al-Asma al-Husna, nama-nama Allah SWT adalah wujud kesediaan Nya dipanggil dengan nama yang mana saja. Mengenali Asma-Nya adalah salah satu upaya dalam mengenali Tuhan kita yakni Allah SWT. Ketika kita sudah mengenal Tuhan kita maka kita akan mengenal pula siapa diri kita yang salah satu manfaatnya adalah kita dapat terhindar dari sifat-sifat yang buruk. Berdasarkan keterangan tersebut, maka mengenal Asma-Nya berarti sangatlah penting, karena dengan mengetahui dan memahaminya kita dapat mengenal lebih jauh siapa diri kita dan Tuhan kita. Terlebih lagi bila kita dapat menghafal seluruh Asma-Nya, yang memang sangat dianjurkan. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ تِسْعَةَ وَ تِسْعِينَ اسْمًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ ي

"Sesungguhnya Allah Ta'ala memiliki 99 nama. Barang siapa menghafalnya akan masuk surga." (HR. Al-Bukhari).

Pembelajaran Asmaul Husna tergolong pemahaman tentang Allah karena Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang berarti sifat-sifat Allah Swt sendiri. Memberikan stimulasi pembelajaran Asmaul Husna pada anak merupakan upaya mengembangkan potensi keagamaan anak sejak dini. Pengenalan Al-Asmaul Husna bukan hanya bertujuan agar anak mampu menghafal nama-nama Allah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, seperti sikap kasih sayang, jujur, sabar, dan tanggung jawab yang tercermin dari penghayatan terhadap makna setiap Asmaul Husna (Hartati, Dewi, & Ifadah, 2021).

Melalui Observasi studi lapangan di RA Ar Rasyid kota Sukabumi pembelajaran mengenalkan 99 Asmaul Husna bagi anak usia dini terlalu banyak sehingga menjadi sulit. Maka pembelajaran nya diperlukan cara yang menarik dan menyenangkan. Ada beberapa cara yang

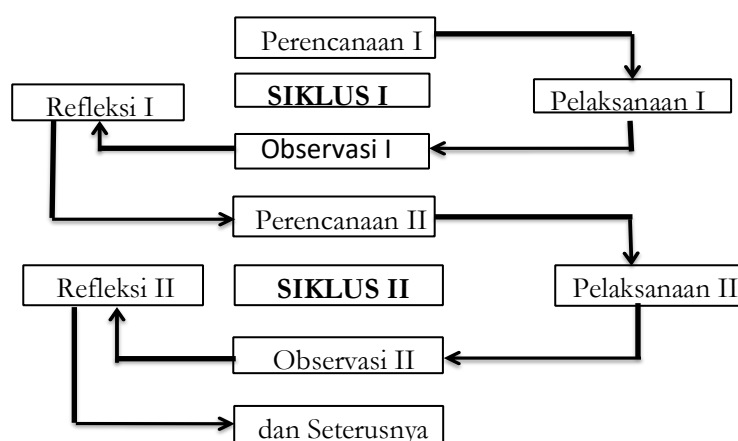
dianggap mudah diterapkan kepada anak sehingga tercipta pemahaman pada anak dengan baik dan sesuai dengan karakteristik anak. Sebuah cara penyampaian pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kepada anak agar tujuan pendidikan dapat tercapai disebut metode. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Asmaul Husna adalah metode Hanifida.

Metode Hanifida adalah metode praktis yang menggabungkan pelafalan asmaul husna dan arti kata menggunakan nada disertai dengan gerakan tangan yang menunjukkan makna dari arti kata (Idawati & Hanifuddin, 2021). Dengan menerapkan Metode Hanifida Gerak Tangan, dan Lagu pembelajaran Asmaul Husna bisa dilakukan secara lebih kreatif, menarik dan mengajak anak bergerak aktif dalam penyesuaian lafal Asmaul Husna, arti dan gerakan tangan yang sesuai.

Penelitian terkait dengan topik ini sebetulnya sudah banyak dilakukan, meskipun demikian, penelitian mengenai pengenalan Al-Asmaul Husna pada anak usia dini selama ini lebih banyak berfokus pada penggunaan metode bernyanyi, bercerita, atau gerak dan lagu secara umum, sedangkan penerapan Metode Hanifida tipe gerak dan lagu sebagai strategi pembelajaran masih belum banyak dikaji, khususnya melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan Metode Hanifida tipe gerak dan lagu yang mengintegrasikan pelafalan, arti, nada, dan gerakan tangan dalam satu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal Al-Asmaul Husna secara aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menuliskan Judul “Penerapan Metode Hanifida Tipe Gerak dan Lagu dalam Mengenalkan Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di RA Ar- Rasyid kota Sukabumi”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal Al-Asmaul Husna melalui penerapan Metode Hanifida tipe gerak dan lagu.

METODE

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946 (Aqib, 2008). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart” (dalam Arikunto, 2010, hlm. 137). Pelaksanaan penelitian ini terjadi dalam beberapa siklus yang saling berkaitan dengan setiap tahapannya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya.



Bagan 1.
Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar Rasyid Kota Sukabumi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 10 anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun alasan penelitian dilakukan di RA Ar-Rasyid karena (1) tempat dimana siswa belajar al Asma al-Husna yang ada pada kurikulum RA mengenai mengenal nama-nama Allah (2) mengenal al-Asma al-Husna dengan metode hanifida di RA Ar-Rasyid ini sudah pernah dilakukan (3) lembaga ini sangat antusias dalam penyelenggaraan mengenal al-Asma al-Husna melalui metode Hanifida.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat teknik yaitu observasi (pengamatan), wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis pada setiap siklus digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik pada setiap siklus, kemudian dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator keberhasilan serta peningkatan hasil belajar dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketercapaian,
f = jumlah peserta didik yang mencapai indikator,
N = jumlah seluruh peserta didik.

Persentase yang diperoleh kemudian dibandingkan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil tindakan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketercapaian telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal (Pra Tindakan)

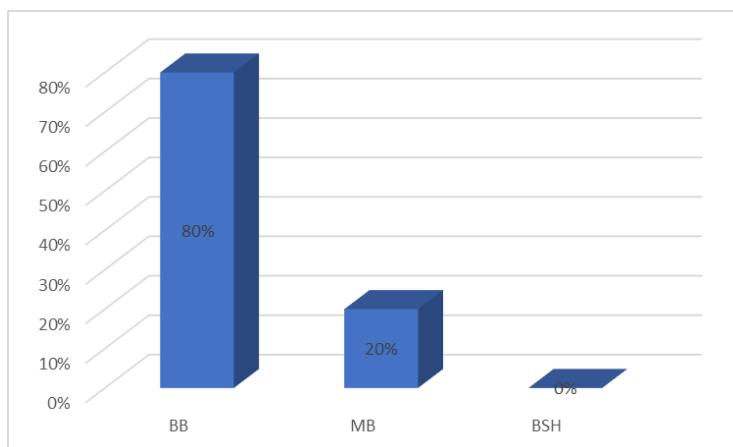
Pada kegiatan Pra Tindakan, peneliti mengajak anak-anak untuk melafadzkan Al-Asma Al-Husna. Sebelum melafadzkan Al-Asma Al-Husna peneliti mengintruksi anak-anak untuk mengikuti atau mendengarkan ladam Al-Asma Al-Husna 1-5 “ar rohman, ar rohiim, al malik, al quddus, as salam,” bacaan itu di lafadzkan oleh peneliti kemudian baru tahap diikuti oleh anak” sampai pelafalan nya betul. dibawah ini adalah hasil *Pra Tindakan* yang menunjukkan kesulitan anak dalam melafadzkan dan ketidak berminatnya anak-anak dalam mengenal Al-Asma Al-Husna.

Tabel 1

Hasil Pra Tindakan Perkembangan melafadzkan Al-Asma Al Husna

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
BB (Belum Berkembang)	8	80%
MB (Mulai Berkembang)	2	20%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0%
Jumlah	10	100%

Gambar 1.
Hasil *Pra Tindakan* Perkembangan Melafadzkan Al-Asma Al-Husna



Berdasarkan Gambar 1, hasil observasi pada kondisi awal (pra-siklus) menunjukkan bahwa 80% anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 20% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan yang diteliti masih tergolong rendah sehingga diperlukan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil perolehan *Pra Tindakan* diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode klasikal (guru membaca siswa menirukan sampai lancar) tanpa ada metode lain yang mendukung menyebabkan anak-anak kurang termotivasi untuk melafadzkan Al-Asma Al-Husna. Hal ini terjadi karena penggunaan metode yang statis, pasif dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa, yang mana telah banyak penelitian mengenai kebutuhan anak-anak usia dini yaitu senang dengan permainan, cerita dan menyukai hal-hal yang bergambar. Dengan hasil *Pra Tindakan* diatas maka perlu penerapan metode lain yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak sehingga anak-anak dalam proses mengenal Al-Asma Al-Husna tidak merasa beban tetapi karena memang mereka menyukai.

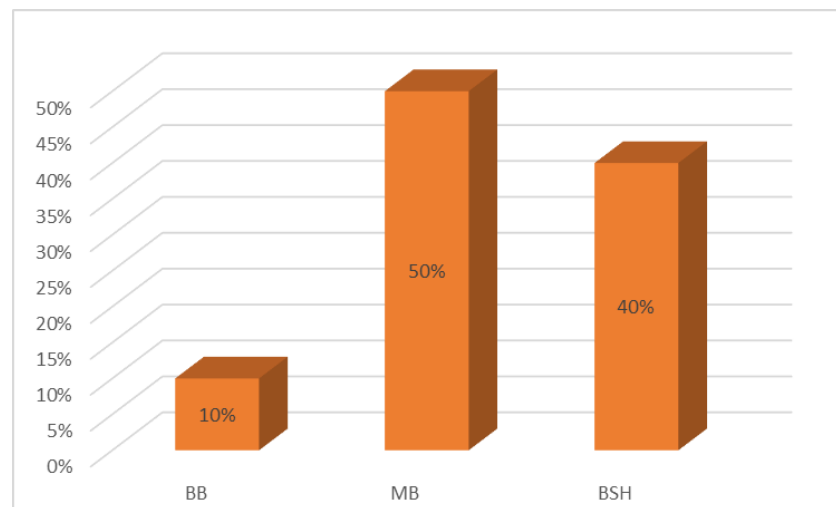
SIKLUS I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada kondisi awal (pra-siklus), yaitu masih rendahnya Perkembangan Mengenal Al-Asma Al-Husna 1-5, namun dalam tindakan ini peneliti juga berusaha menaikkan tingkat kesulitan dengan menambahkan 5 Al Asma Al Husna menjadi 10 yaitu “ar rohman, ar rohiim, al malik, al quddus, as salam, as salaam, al mu’min, al muhaimin, al aziiz, al jabbar, al mutakabbir”. Adapun Hasil observasi pada Siklus I disajikan pada table dan grafik berikut.

Tabel 2
Hasil Tindakan Siklus 1 Perkembangan Mengenal Al-Asma Al-Husna

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
BB (Belum Berkembang)	1	10%
MB (Mulai Berkembang)	5	50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	40%
Jumlah	10	100%

Diagram 2
Hasil Siklus I Perkembangan Melafadzkan Al-Asma Al-Husna



Dari hasil pelaksanaan dan observasi siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenal Al-Asma Al-Husna menggunakan metode Hanifida tipe gerak dan lagu ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada anak dalam mengenal al-asma Al-Asma Al-Husna. Perubahan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil Pra Tindakan dan hasil penilaian di siklus 1. Pada hasil Pra Tindakan terdapat 80 % nilai BB (belum berkembang) dan 20 % dengan nilai MB (mulai berkembang). Sedangkan setelah tindakan di siklus 1 mendapatkan hasil 10 % BB (belum berkembang), 40 % MB (mulai berkembang), dan 50 % BSH (berkembang sesuai harapan).

Berdasarkan hasil nilai evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Hanifida tipe gerak dan lagu ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengenalkan Al-Asma Al-Husna walaupun masih ada 10% yang BB (belum berkembang), Oleh karena itu untuk memaksimalkan dalam mengenal Al-Asma Al-Husna peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian ini ke siklus 2.

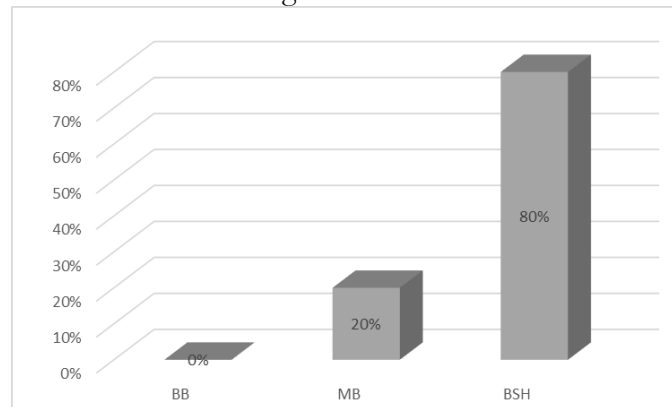
SIKLUS II

Berdasarkan hasil pengamatan selama tindakan siklus II, evaluasi mengenal Al-Asma Al-Husna dengan menggunakan metode Hanifida tipe gerak dan lagu berjalan lancar, anak-anak sudah mulai terbiasa dengan menggunakan metode yang dikenalkan yaitu metode Hanifida tipe gerak dan lagu. Setelah dilakukan penilaian dan perekapan nilai, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Tindakan Siklus II Perkembangan Mengenal Al-Asma Al-Husna

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
BB (Belum Berkembang)	0	0%
MB (Mulai Berkembang)	2	20%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	8	80%
Jumlah	10	100%

Diagram 3
Hasil Siklus II Perkembangan Melafadzkan Al-Asma Al-Husna



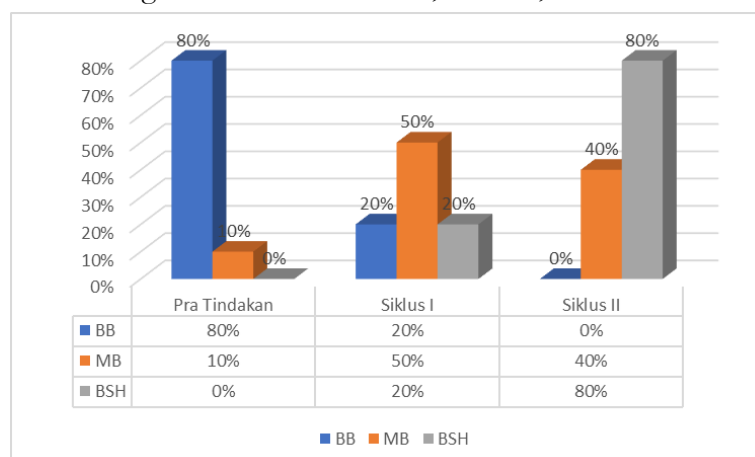
Dari hasil pelaksanaan dan observasi siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenal Al-Asma Al-Husna menggunakan metode Hanifida tipe gerak dan lagu ini terjadi perubahan yang sangat signifikan pada anak dalam mengenal al-asma Al-Asma Al-Husna. Perubahan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *Pra Tindakan*, siklus I dan hasil penilaian di siklus II. Pada hasil *Pra Tindakan* terdapat 80 % nilai BB (belum berkembang) dan 20 % dengan nilai MB (mulai berkembang). Sedangkan setelah tindakan di siklus I mendapatkan hasil 10 % BB (belum berkembang), 40 % MB (mulai berkembang), dan 50 % BSH (berkembang sesuai harapan), lalu pada tindakan siklus II mendapatkan hasil 20 % MB (mulai berkembang), dan 80 % (berkembang sesuai harapan).

Berdasarkan hasil nilai evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Hanifida tipe gerak dan lagu ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengenalkan Al-Asma Al-Husna walaupun masih ada 20% yang MB (Mulai berkembang) dikarenakan anak tersebut memang memiliki keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*,) serta karena ketidakhadiran nya di sekolah dikarenakan sakit 2 hari.

Pembahasan

Penilaian hasil belajar pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut, variabel yang diamati adalah pengenalan Al-Asma Al-Husna. Penggunaan metode Hanfida tipe gerak dan lagu dalam mengenalkan lafadz Al-Asma Al-Husna di setiap pertemuannya, Sedangkan peningkatan dalam mengenal Al-Asma Al-Husna anak ditunjukkan dari nilai yang dicapai oleh anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dari pretes samapi dilaksanakannya penelitian mulai siklus I, II. Penilaian ini di lakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

Diagram 4
Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Pengenalan Al-Asma Al-Husna dengan menggunakan metode Hanifida tipe gerak dan lagu dapat dilihat dari perolehan nilai yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Sebelum siklus I dilakukan peneliti melakukan pretest. Adapun Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan kedalam mengenal Al-Asma Al-Husna pada siklus I anak mampu menghafal 5 Al-Asma Al-Husna ayat dalam waktu 20 menit dengan rincian Pada hasil Pra Tindakan terdapat 80 % nilai BB (belum berkembang) dan 20 % dengan nilai MB (mulai berkembang). Sedangkan setelah tindakan di siklus I mendapatkan hasil 10 % BB (belum berkembang), 40 % MB (mulai berkembang), dan 50 % BSH (berkembang sesuai harapan), lalu pada tindakan siklus II mendapatkan hasil 20 % MB (mulai berkembang), dan 80 % (berkembang sesuai harapan). Sedangkan pada pretest pada tanggal 25 September pertemuan (20 menit) anak tidak mampu melafadzkan Al-Asma Al-Husna dari 1-5 beserta artinya. Jadi setelah diterapkan metode Hanifida tipe gerak dan laguanak dapat melafadzkan Al-Asma Al-Husna sebanyak 5 beserta artinya dengan menggunakan gerakannya.

Dari hasil perolehan nilai di atas dapat dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan dalam pengenalan Al-Asma Al-Husna pada anak dengan jumlah 10 yang dimuai dari urutan Al-Asma Al-Husna yang ke 1-10 yang memuaskan, dimana dengan penggunaan metode Hanifida tipe gerak dan lagu mempunyai dampak positif dalam meningkatkan mengenalkan Al-Asma Al-Husna jumlah hafalan anak dengan ditandai ketuntasan dalam mencapai indikator materi yang direncanakan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Livita Magfiratul Laili dkk. (2023) yang melaporkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu dalam mengenalkan Asmaul Husna mampu meningkatkan antusiasme belajar anak dibandingkan pembelajaran konvensional. Gerakan yang dipadukan dengan lagu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khoiriyah dan Khotimah (2023) yang menemukan bahwa metode gerakan tangan pada pembelajaran Asmaul Husna berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal anak usia 4–5 tahun. Gerakan tangan berfungsi sebagai penguat memori (memory cue) sehingga anak lebih mudah mengingat urutan maupun pelafalan Asmaul Husna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Retnowati & Noormawanti (2022) bahwa penggunaan metode gerak dan lagu memudahkan anak menghafal Asmaul Husna karena anak belajar melalui gerakan, irama, dan pengulangan sehingga materi lebih mudah diingat. Metode gerak dan lagu juga merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena mampu mengintegrasikan aspek motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional melalui aktivitas yang menyenangkan (Fitri & Nurhafizah, 2021),

Selain itu, kajian literatur oleh Laranti, Rusijono, dan Maureen (2023) menjelaskan bahwa media dan metode pembelajaran Asmaul Husna yang efektif bagi anak usia dini adalah media yang melibatkan unsur visual, auditori, dan kinestetik. Kombinasi tersebut mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta retensi belajar anak karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan metode Hanifida tipe gerak dan lagu dalam mengenalkan Al-Asma Al-Husna beserta artinya sangat saat efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak, hal ini dapat di lihat dari adanya peningkatan hasil perkembangan anak dalam mengenal Al-Asma Al-Husna dari setiap siklus baik secara kuantitas dan kualitas. Sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelasnya.

SIMPULAN

Proses pelaksanaan pengenalan Al-Asma Al-Husna dengan penggunaan metode Hanifida tipe gerak dan lagu terlaksana sesuai dengan perencanaan. Suasana pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan semangat anak dalam proses mengenal. Anak lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup karena setiap individu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Hasil penilaian mengenai penggunaan metode Hanifida tipe erak dan lagu dalam mengenalkan Al-Asma Al-Husna pada anak di RA Ar Rasyid kota Sukabumi berdasarkan hasil penelitian siklus I mendapatkan hasil 10 % BB

(belum berkembang), 40 % MB (mulai berkembang), dan 50 % BSH (berkembang sesuai harapan), lalu pada tindakan siklus II mendapatkan hasil 20 % MB (mulai berkembang), dan 80 % (berkembang sesuai harapan). Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang Bagaimana efektivitas penerapan metode Hanifida tipe gerak dan lagu dalam kegiatan mengenalkan Al-Asma Al-Husna pada anak usia dini di RA Ar-Rasyid kota sukabumi? Sudah terjawab dengan cukup jelas. Sehingga mendapatkan hasil, bahwa dengan penggunaan metode Hanifida tipe gerak dan lagu dalam mengenalkan Al-Asma Al-Husna beserta artinya sangat efektif, hal ini dapat di lihat dari adanya peningkatan hasil perkembangan anak dalam mengenal Al-Asma Al-Husna dari setiap siklus baik secara kuantitas dan kualitas. Sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA- SMK. CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas . Bumi aksara.
- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 636–642. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.779>
- Hartati, Y. S., Dewi, P. A., & Ifadah, L. (2021). Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIS' Temanggung. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 220–234. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.3608>
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9664–9670. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2486>
- Idawati, K., & Hanifuddin, H. (2021). Pelatihan al-Asma al-Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–81. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.498>
- Mundzir, muhammad. (2019). Tradisi pembacaan asma al husna di mesjid P'tikaf pedurungan kidul semarang.
- Nasrudin, E., & Jaenudin, U. (2021). Psikologi Agama dan Spiritualitas : memahami perilaku beragama dalam perspektif psikologi (C. T. L. Publishing, Ed.). Creative Team Lagood's Publishing.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Laranti, T. A., Rusijono, & Maureen, I. Y. (2023). Media Pembelajaran Mengenalkan Asmaul Husna untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Mandala Education (JIME)*, 9(1), 337-345.
- Laili, L. M., Afendi, A. R., Asiyani, G., dkk. (2023). Implementasi Metode Gerak dan Lagu dalam Mengenalkan Asmaul Husna bagi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 97-102
- Khoiriyah, N., & Khotimah, N. (2023). The Influence Of Asmaul Husna's Hand Movement Method On Asmaul Husna's Memorization Ability Of Children Aged 4-5 Years At Ra Muslimat Jelidro Surabaya. *PAUD Teratai*, 12(2)
- Retnowati, Y., & Noormawanti. (2022). Penggunaan Gerak dan Lagu untuk Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 22–26.